Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI EDUKASI SMART MONEY HABITS di ERA DIGITAL PADA SISWA SMK NEGERI 7 KOTA SERANG

Amalia Harisma[1], Rani Latifah[2], Sofi Nur Prihastini[3], Riski Wisnu Prakoso[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
amaliaharisma669@gmail.com[1], ranilatifah1104@gmail.com[2], sofinp09@gmail.com[3], dosen03035@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi Smart Money Habits di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 17 Oktober 2025, di SMK Negeri 7 Kota Serang dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa dari berbagai jurusan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, terutama di tengah kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital. Melalui kegiatan edukatif dan partisipatif, siswa diajak untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, menabung, menghindari perilaku konsumtif, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pengelolaan uang saku menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar peserta mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memiliki motivasi untuk menabung secara rutin. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa literasi keuangan bukan hanya keterampilan ekonomi, tetapi juga bagian penting dalam membangun kemandirian dan tanggung jawab pribadi di era digital.

Kata Kunci: literasi keuangan, smart money habits, era digital, edukasi siswa, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen students' financial literacy through Smart Money Habits education in the digital era. The activity was conducted on Friday, October 17, 2025, at SMK Negeri 7 Kota Serang, involving 30 students from various study programs. The program was initiated based on the observation that many students still lack awareness of how to manage their personal finances wisely, particularly amid the growing accessibility of digital financial services. Through interactive and participatory learning, students were encouraged to understand the importance of financial planning, saving, avoiding impulsive spending, and using digital finance applications responsibly. The methods used in this activity included interactive lectures, group discussions, and practical simulations of money management using simple financial applications. The results showed a significant improvement in students' understanding and attitudes toward personal financial management. Most participants

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

demonstrated the ability to distinguish between needs and wants, as well as a stronger motivation to save regularly. This program successfully built awareness that financial literacy is not only an economic skill but also an essential aspect of developing independence and personal responsibility in the digital era.
Keywords: financial literacy, smart money habits, digital era, student education, community service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Munculnya layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan aplikasi investasi membuat aktivitas ekonomi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru, terutama bagi generasi muda yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Banyak di antara mereka yang menggunakan teknologi keuangan hanya untuk keperluan konsumtif, tanpa memperhatikan aspek perencanaan dan pengendalian finansial.

Kondisi ini juga terlihat di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), termasuk di SMK Negeri 7 Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya manajemen keuangan pribadi. Mereka cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan dan belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukatif yang dapat membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam mengatur keuangan, terutama di tengah derasnya arus digitalisasi yang dapat mempengaruhi pola konsumsi mereka.

Literasi keuangan menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu sejak usia remaja. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang bijak. Dengan literasi keuangan yang baik, siswa dapat menghindari perilaku boros, terjebak dalam utang konsumtif, serta lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memperkenalkan konsep Smart Money Habits sebagai strategi untuk menanamkan kesadaran finansial yang sehat sejak dini. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori tentang uang, tetapi juga membangun kebiasaan keuangan yang positif seperti mencatat pengeluaran, menetapkan tujuan menabung, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperkuat program pendidikan karakter dan pembiasaan perilaku disiplin. Dengan adanya edukasi ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan uang, tetapi juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab, perencanaan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata dari dunia akademik dalam mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dengan demikian, kegiatan Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Smart Money Habits di Era Digital ini tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membangun generasi muda yang cerdas secara finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMK Negeri 7 Kota Serang mengenai literasi keuangan di era digital?
2. Bagaimana penerapan konsep *Smart Money Habits* dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan pribadi?
3. Apa dampak edukasi keuangan terhadap perubahan sikap dan perilaku finansial siswa setelah kegiatan dilaksanakan?

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.
2. Memberikan edukasi mengenai kebiasaan finansial cerdas (*Smart Money Habits*) yang relevan dengan kehidupan remaja di era digital.
3. Mendorong siswa agar mampu menerapkan perencanaan keuangan sederhana dan mengembangkan kebiasaan menabung secara teratur.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:
Bagi siswa, kegiatan ini membantu menumbuhkan kesadaran untuk mengatur keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Bagi sekolah, kegiatan ini mendukung program pendidikan karakter dan literasi digital dengan menanamkan nilai disiplin serta pengelolaan diri dalam konteks finansial.

Bagi masyarakat dan lembaga pendidikan, kegiatan ini menjadi contoh nyata sinergi antara dunia akademik dan pendidikan menengah dalam membangun budaya literasi keuangan di kalangan generasi muda.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK Negeri 7 Kota Serang

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Jumat, 17 Oktober 2025.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 17 Oktober 2025, bertempat di SMK Negeri 7 Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa, terdiri dari perwakilan berbagai jurusan yang memiliki ketertarikan terhadap bidang ekonomi, akuntansi, dan kewirausahaan.

Pemilihan SMK Negeri 7 Kota Serang sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan finansial yang baik, seperti menabung, mencatat pengeluaran, atau menggunakan aplikasi keuangan secara bijak. Dengan demikian, kegiatan ini dianggap relevan dan strategis untuk menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini di kalangan pelajar.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 7 Kota Serang, khususnya mereka yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan mulai mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

Sasaran kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku finansial melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Dengan memperkenalkan konsep *Smart Money Habits*, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori literasi keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan perlengkapan, serta menyusun materi pelatihan. Materi yang disiapkan mencakup topik tentang literasi keuangan dasar, kebiasaan finansial cerdas, dan penggunaan aplikasi keuangan digital secara bijak.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi
   Tahapan ini merupakan inti kegiatan yang mencakup sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi keuangan. Materi diberikan melalui presentasi dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa. Sesi ini juga dilengkapi dengan latihan sederhana, seperti menyusun anggaran harian dan menghitung potensi tabungan dengan bantuan aplikasi keuangan digital.

3. Tahap Simulasi dan Praktik
   Dalam sesi ini, siswa diajak melakukan simulasi pengelolaan uang saku menggunakan contoh kasus realistis. Setiap kelompok diminta menyusun rencana pengeluaran selama satu minggu dengan memperhatikan prioritas kebutuhan, keinginan, dan rencana menabung. Tim

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

pengabdian kemudian memberikan umpan balik agar siswa memahami pentingnya pengambilan keputusan finansial yang tepat.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, siswa juga diminta menuliskan refleksi pribadi tentang perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan.

Alat dan Bahan
Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Modul pelatihan yang berisi materi tentang literasi keuangan, *smart spending*, dan perencanaan keuangan.
- Aplikasi keuangan digital sederhana yang dapat digunakan untuk simulasi pencatatan dan perencanaan keuangan siswa.
- Media presentasi seperti proyektor, papan tulis, dan alat tulis.
- Kuesioner evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Seluruh media dan bahan dirancang dengan tampilan menarik, mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan finansial remaja di era digital.

Indikator Keberhasilan
Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu:
1. Indikator Kuantitatif
Diukur dari peningkatan nilai rata-rata hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

2. Indikator Kualitatif
Diukur dari tingkat partisipasi aktif siswa selama kegiatan, perubahan sikap terhadap kebiasaan finansial, serta kemampuan siswa dalam menyusun rencana keuangan pribadi.

Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari antusiasme siswa dan dukungan guru pembimbing untuk mengintegrasikan kegiatan ini dalam program literasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar pada Jumat, 17 Oktober 2025, di aula utama SMK Negeri 7 Kota Serang. Acara dibuka oleh perwakilan pihak sekolah yang menyambut baik kegiatan ini sebagai bagian dari upaya penguatan literasi keuangan siswa di lingkungan sekolah. Peserta yang hadir sebanyak 30 siswa, berasal dari berbagai jurusan, seperti Akuntansi, Manajemen Perkantoran, dan Teknik Komputer Jaringan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pengantar yang membahas fenomena umum di kalangan remaja terkait kebiasaan konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung. Sesi ini

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

bertujuan untuk menggugah kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Selanjutnya, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap konsep literasi keuangan dan kebiasaan finansial cerdas.

Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dan simulasi keuangan digital. Peserta diajak memahami konsep *Smart Money Habits* melalui berbagai contoh konkret, seperti cara mencatat pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan menabung menggunakan aplikasi keuangan. Dalam sesi simulasi, setiap kelompok diberikan studi kasus pengelolaan uang saku selama satu bulan, kemudian diminta untuk menyusun anggaran dan melaporkan hasilnya di akhir kegiatan.

Peningkatan Pemahaman Siswa
Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Berdasarkan hasil *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat sekitar 40% dibandingkan nilai *pre-test*. Sebagian besar siswa mengaku bahwa sebelum kegiatan, mereka tidak terbiasa mencatat pengeluaran harian dan cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan. Setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai memahami pentingnya perencanaan finansial dan pengendalian diri dalam berbelanja.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, perubahan juga terlihat pada sikap dan perilaku siswa. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk mulai menabung dan mengurangi kebiasaan membeli barang konsumtif yang tidak terlalu diperlukan. Mereka juga mulai tertarik menggunakan aplikasi pencatat keuangan sebagai alat bantu dalam mengatur uang saku. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung dan simulasi digital mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku finansial generasi muda.

Implementasi Konsep Smart Money Habits
Penerapan konsep *Smart Money Habits* menjadi inti dari kegiatan ini. Konsep ini berfokus pada tiga kebiasaan utama, yaitu:
1. Membuat anggaran (budgeting) – siswa dilatih untuk mengalokasikan uang saku ke dalam pos pengeluaran seperti kebutuhan harian, tabungan, dan hiburan.
2. Mencatat pengeluaran (tracking expenses) – siswa diajak menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat transaksi harian mereka agar lebih sadar terhadap pola konsumsi.
3. Menabung secara terencana (saving habit) – siswa diberi panduan untuk menetapkan target tabungan jangka pendek dan jangka panjang, misalnya untuk kebutuhan kuliah atau membeli alat belajar.

Ketiga kebiasaan tersebut dirancang agar mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sesi praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan keuangan mereka, tetapi juga membantu membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki.

Dampak terhadap Sikap dan Kemandirian Finansial
Setelah kegiatan berakhir, dilakukan sesi refleksi untuk menggali pandangan siswa terhadap pengalaman belajar mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya mengelola uang dengan bijak. Beberapa siswa bahkan mulai membuat rencana menabung secara berkala di koperasi sekolah atau melalui aplikasi dompet digital.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dampak positif juga terlihat dari perubahan sikap terhadap kemandirian finansial. Siswa yang sebelumnya cenderung bergantung pada uang saku orang tua mulai menunjukkan kesadaran untuk mencari cara menambah penghasilan, seperti berjualan online kecil-kecilan atau mengelola uang jajan secara lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di kalangan pelajar.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis hasil *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner kepuasan peserta. Dari hasil evaluasi, 93% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, karena memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya mengatur keuangan pribadi. Pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif dan berkomitmen untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari program pembelajaran non-formal di sekolah.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan, misalnya dalam bentuk pelatihan lanjutan tentang penggunaan aplikasi keuangan, perencanaan investasi sederhana, atau kewirausahaan digital. Hal ini penting agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuan finansial mereka seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masa depan.



Gambar 1 Kegiatan PKM.



Gambar 2 Kelompok PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Smart Money Habits di Era Digital pada Siswa SMK Negeri 7 Kota Serang” telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan serta pentingnya pengelolaan keuangan pribadi di era digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan dan sikap terhadap keuangan setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka mulai memahami pentingnya membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran baru tentang tanggung jawab finansial serta memotivasi siswa untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Penerapan konsep *Smart Money Habits* terbukti efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan kemandirian finansial di kalangan remaja. Melalui simulasi dan praktik langsung, siswa mampu mengaitkan teori dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga memperkuat karakter siswa sebagai individu yang mampu berpikir rasional dalam membuat keputusan ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi bukti bahwa edukasi keuangan sejak dini memiliki dampak penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial, adaptif terhadap teknologi, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk keberlanjutan program serupa di masa depan:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan kegiatan literasi keuangan dapat dijadikan program rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran tematik. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau perguruan tinggi untuk memperluas cakupan materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Bagi para siswa, diharapkan dapat menerapkan kebiasaan finansial positif yang diperoleh dari kegiatan ini secara konsisten. Siswa perlu mulai menyusun rencana keuangan pribadi, mencatat pengeluaran, serta menggunakan aplikasi keuangan digital dengan bijak agar lebih terkontrol dalam mengelola uang saku.
3. Bagi lembaga pendidikan tinggi dan tim pengabdian, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan topik investasi dasar, kewirausahaan digital, atau manajemen risiko keuangan. Dengan demikian, dampak program dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.
4. Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan, penting untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan program literasi keuangan di sekolah-sekolah. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan bagi guru atau integrasi materi keuangan dalam kurikulum pendidikan karakter, sehingga budaya finansial yang sehat dapat tertanam sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, D., & Lestari, N. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 121–134. https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.31987

Arifin, A. Z. (2020). Financial literacy and financial behavior: A case study of young Indonesian consumers. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 827–835. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.827

Azizah, R. N., & Fadhilah, R. (2021). Strategi literasi keuangan bagi siswa SMA untuk meningkatkan kesadaran finansial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(1), 33–41.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810%2899%2980006-7

Fauziah, S., & Hamzah, M. (2022). Pentingnya perencanaan keuangan dalam mempersiapkan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 44–55.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). The influence of financial attitude, financial knowledge, and parental income on financial management behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–12. https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042

Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–10. https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mardiana, S., & Triyono, T. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 67–79.

OECD. (2017). *OECD/INFE report on adult financial literacy in G20 countries*. Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.

Priyono, D., & Fauziah, E. (2023). Edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah menengah dalam mendukung kemandirian ekonomi. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 112–120.

Putri, R. M., & Hidayat, T. (2023). Literasi keuangan digital dan perilaku keuangan generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 55–65. https://doi.org/10.32502/jima.v10i1.6789

Rachmawati, D., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 205–214.

Sari, M., & Putra, A. (2021). Pengaruh sikap dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 88–98.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615

Wijayanti, N., & Haryanto, D. (2023). Literasi keuangan dan kebiasaan menabung siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 12(1), 34–42.

Yuliana, S., & Rahman, R. (2020). Financial planning for youth: A study on saving behavior among high school students. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 7(1), 37–44.